



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5179 - 5187

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Amran^{1✉}, Suhendra², Rita Wulansari³, Fini Farrahlatni⁴

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: amran@uika.bogor.ac.id¹, dr.suhendra.mm@gmail.com², ritawulansari2705@gmail.com³, finifarrah@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala atau kesulitan yang dialami siswa saat mendapatkan pembelajaran online pada mata pelajaran matematika selama masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cibereum 04 Bogor dengan melibatkan 28 siswa kelas 4. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen antara lain angket untuk siswa, bimbingan orang tua, dan untuk guru, sehingga dapat dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kesulitan berdampak pada siswa kelas 4 di SDN 04 Cibereum, Bogor. Kendalanya adalah pembelajaran online yang tidak efektif dan kurangnya dukungan fasilitas. Dari angket terlihat hanya beberapa siswa saja yang memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran online. Apalagi akses internet yang tidak stabil dapat menghambat siswa untuk belajar matematika secara online. Dalam penyampaian materi, guru harus inovatif agar proses pembelajaran tidak membosankan siswa selama pembelajaran matematika online. Guru harus berkomunikasi agar siswa mudah memahami materi yang dijelaskan karena bagi sebagian siswa matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga guru dan siswa harus lebih siap menerima tantangan di masa pandemi covid-19 ini. sehingga pembelajaran online akan berjalan dengan optimal.

Kata Kunci: Hambatan, matematika, pembelajaran daring, pandemi Covid-19

Abstract

This research analyzes obstacles or difficulties experienced by students while getting online learning on mathematics subjects during the Covid-19 pandemic. The methods used in this research are descriptive qualitative. This research was conducted in SDN 04 Cibereum, Bogor, involving 28 4th grade students. This research uses several instruments including a questionnaire for the students, parental guidance, and for the teachers, thus we can analyze. The results showed that some obstacles or difficulties impacted 4th graders in SDN Cibereum 04 Bogor. The obstacles are ineffective online learning and lack of facility supports (unstable internet connection). From the questionnaires, it is clear that only a few students have sufficient facilities to support online learning. Moreover, unstable internet access can hold students from learning mathematics online-ly. In material deliveries, the teacher has to be innovative so the learning process won't get tedious for the students during the online learning mathematics. The teachers have to be good at communicating so the students will easily comprehend the explained materials because, for several students, mathematics is considered as a hard subject, thus the teachers and the students have to be more ready to accept challenges during this covid-19 pandemic so the online learning will go optimally.

Keywords: Barriers, mathematics, online learning, Covid-19 pandemic.

Copyright (c) 2021 Amran, Suhendra, Rita Wulansari, Fini Farrahlatni

✉ Corresponding author :

Email : amran@uika.bogor.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1538>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Dunia kini terdampak virus Corona atau sering disebut dengan Covid-19 (Corona Virus Disease). Disebutkan bahwa virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019 (Prayitno et al., 2020). Wabah virus Corona (COVID-19) menjangkit hampir seluruh negara di dunia. WHO telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus yang berbahaya ini (Badraeni et al., 2020)

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak virus Corona (Wardani & Ayriza, 2020) Virus ini masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 (Fikri et al., 2021). data terkini dikutip dari laman Merdeka.com, bahwa kasus positif Covid-19 di Indonesia perminggu tanggal 20 April 2021 meningkat 5.549 orang menjadi 1.614.849 kasus. Pasien sembuh meningkat 6.728 menjadi 1.468.142 orang. Pasien meninggal meningkat 210 orang menjadi 43.777, angka yang semakin bertambah menjadi suatu pertimbangan bagi pemerintah dalam ranah bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, maupun sosial. Akibat dari penyebaran virus ini, maka pemerintah menerapkan kebijakan *physical distancing* agar meminimalisir penyebaran virus Covid-19 yang semakin meningkat. Kita dianjurkan untuk menjaga jarak dan mematuhi aturan protokol kesehatan yang wajib dipatuhi untuk meminimalisir kasus ini (Mustakim, 2020). Tidak hanya itu, pembatasan jarak jauh memberikan efek yang cukup besar diberbagai wilayah sektor, salah satunya yaitu sektor pendidikan yang memberikan dampak signifikan terhadap pelajar, karena diwajibkan untuk melakukan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan di rumah secara *online* atau sering disebut dengan daring (Herliandry et al., 2020). Berbagai macam penyelenggara pelayanan pendidikan merupakan dampak yang paling nyata dan berimbas saat diterapkannya *physical distancing*, seperti sekolah disemua jenjang pendidikan baik itu formal maupun non formal tidak lagi belajar secara tatap muka seperti biasanya.

Di sisi lain, pada era revolusi industri 4.0 yang terjadi saat ini walaupun dalam situasi pandemi Covid-19, pemanfaatan suatu teknologi informasi di dalam pembelajaran perlu diterapkan, khususnya pembelajaran yang dilakukan secara digital. Diperlukan untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan atau pembelajaran itu sendiri agar lebih baik lagi. Perlunya pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran ini berhubungan dengan mempersiapkan keterampilan yang diperlukan oleh siswa untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 yang semakin pesat dan berkembang (Rafi et al., 2020). Walaupun dalam masa pandemi seperti sekarang ini dan pembelajaran di laksanakan di rumah, agar proses pembelajaran tetap berlangsung maka pemerintah menerapkan proses pembelajaran secara daring (Arifa, 2020) hal ini merupakan cara komunikasi yang dilakukan melalui jaringan internet. Guru harus berupaya semaksimal mungkin agar pembelajaran daring yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan pembelajaran dapat dipahami, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan terlaksana (Windi Setiawan, 2021). Adapun salah satu bentuk teknologi yang menunjang pembelajaran *online* ini yaitu salah satunya *e-learning*, merupakan sistem yang melibatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar yang diterapkan (Nugraha et al., 2020) *e-learning* menggunakan aplikasi secara elektronik yang mendukung kegiatan pembelajaran dengan bantuan *handphone* atau komputer, artinya dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran secara *online* menggunakan suatu teknologi sebagai sarana untuk menunjang proses pembelajaran yang diharapkan.

Dalam hal ini, *e-learning* merupakan media pendukung pendidikan, tetapi bukan sebagai media pengganti pendidikan yang sesungguhnya. Adanya *e-learning* selama komputer atau perangkat *handphone* masih terhubung di internet, siswa bisa mengakses kapan saja dan di mana saja, dengan *signal* yang stabil dan memadai sehingga diharapkan dapat memudahkan proses pembelajaran. Tetapi, dengan adanya kondisi dan situasi yang dirasakan secara tiba-tiba karena adanya pembelajaran jarak jauh, sehingga mengalami perubahan pada proses pembelajaran yang cukup signifikan, dan berdampak pada siswa maupun guru yang terlibat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika yang diterapkan pada sekolah di SDN Cibeureum 4 Bogor.

Hingga kini, mata pelajaran matematika merupakan suatu bidang yang cukup penting untuk dipelajari dan diterapkan yang dapat dikembangkan dalam suatu kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan sistematis

(Indrawati, 2019) dan merupakan salah satu pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (Wiryanto, 2020). Ketika pembelajaran daring dilaksanakan, yang mengacu pada beberapa guru SDN Cibeureum 4 Bogor maupun siswa-siswi dengan 28 responden ini, hasil analisis dari penelitian yaitu tidak efektifnya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, begitupun banyak siswa yang merasakan kesulitan dalam penerapannya, khususnya pada mata pelajaran matematika (Fauzy & Nurfauziah, 2021). Bagi sebagian peserta didik, mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menakutkan bahkan disemua ranah jenjang pendidikan, karena terdapat angka, rumus, hitung-hitungan, yang dirasa bagi sebagian siswa menyulitkan (Listiana, 2020) dan sukar untuk dipelajari (Utami et al., 2020). Pembelajaran matematika menggunakan sistem daring dapat menimbulkan suatu permasalahan yang serius dan nyata dalam pembelajaran yang diterapkan sehingga jenuh dan monoton (Fatimah et al., 2021), karena pada hakikatnya pelajaran matematika adalah pembelajaran yang menerapkan konsep abstrak dan kejadian yang memerlukan observasi. Pembelajaran daring menimbulkan hambatan bagi guru maupun siswa, sehingga mereka mengalami kesulitan selama proses pembelajaran matematika yang dilakukan (Yuniar et al., 2021). Hingga saat ini, dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, karena fasilitas yang kurang mendukung pembelajaran dan terkendala oleh buruknya jaringan internet (Nurfallah & Pradipta, 2021). Bahkan, sebagian literatur menyebutkan bahwa hanya beberapa persen peserta didik akan berhasil dan sukses dalam pembelajaran daring serta memahami materinya, mengingat bahwa hal demikian dipicu berbagai macam perbedaan dari kondisi lingkungan belajar, lingkungan keluarga, suasana pendukung pembelajaran, bahkan sifat peserta didik yang terlibat, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaannya (Ding et al., 2020). Tidak sedikit pula siswa merasa bosan dan malas melakukan pembelajaran secara daring ini, hal ini pun menjadi suatu tantangan bagi pendidik untuk tetap memberikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran walaupun di masa pandemi. Karena itu, adanya guru yang terlibat dan berperan cukup penting pada proses pembelajaran dan turut andil untuk memberikan suatu kondisi proses belajar mengajar dalam pelajaran matematika suasana yang menyenangkan, bahkan guru harus menyajikan bahan ajar yang menarik maupun kreatif dan inovatif, yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik tidak mengalami kebosanan maupun kejenuhan yang berkepanjangan, siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan serba terbatas dilaksanakan secara daring ini.

Terlebih hingga saat ini siswa masih menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang rumit dan sulit, sehingga mereka merasa malas dan jenuh ketika mendengar mata pelajaran matematika yang hendak dipelajari dan suatu fenomena yang banyak terjadi dikalangan siswa adalah mereka belum mampu belajar secara mandiri (Hidayat et al., 2020). Pada realita dan analisis ditemukan bahwa mata pelajaran matematika masih saja menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi peserta didik karena menurut mereka proses penyelesaiannya terbilang sulit. Padahal hakikatnya, matematika dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Kemampuan berpikir ini mencakup pola pikir kritis, logis, kreatif maupun secara sistematis (Utami et al., 2020) serta kemampuan dalam bekerjasama (Utari et al., 2019). Dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring ini membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang seperti laptop, komputer, *smartphone*, maupun fasilitas lainnya yang menunjang dan jaringan internet yang stabil, agar proses pembelajaran secara daring tetap optimal dan berjalan semestinya sehingga bermanfaat dan memudahkan pembelajaran (Indrastuti et al., 2021). Tetapi, hal demikian merupakan suatu kesulitan bagi peserta didik, disebabkan hal ini hanya sebagian peserta didik yang mampu memiliki perangkat, baik itu sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran, bahkan hal ini menjadi suatu kesulitan bagi wilayah yang mayoritas ekonominya minim dan segala faktor yang menghambat pembelajaran saat ini. Tidak sedikit dari mereka yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran secara daring, salah satunya *smartphone* maupun laptop untuk melakukan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah karena dalam keadaan pandemi Covid-19. Analisis dari penelitian ini untuk mengetahui kesulitan atau hambatan yang dialami oleh

peserta didik kelas 4A di SDN Cibereum 4 Bogor saat pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika selama masa pandemi Covid-19.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kesulitan maupun hambatan yang mereka alami pada mata pelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19. Dalam analisis penelitian ini, kami menggunakan instrumen berbentuk angket yang diberikan kepada siswa dan melibatkan orangtua serta wawancara kepada guru kelas yang bersangkutan, dan setelah mendapatkan data lalu dideskripsikan. Dalam penelitian yang dilakukan yaitu dengan responden kelas 4A yang berjumlah 28 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

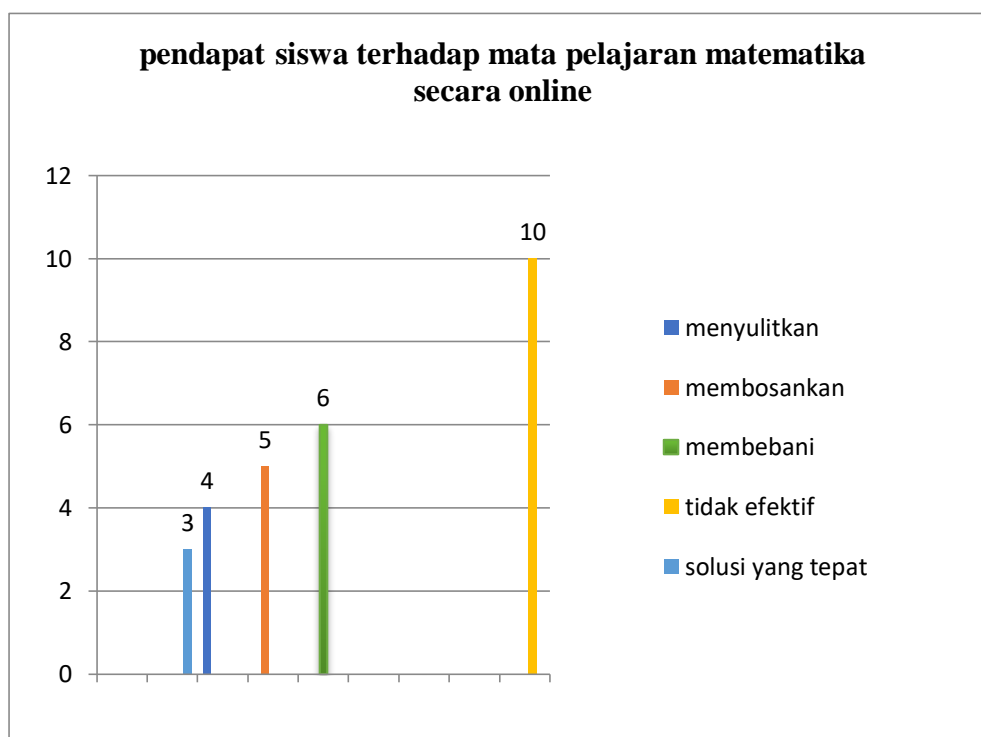
Instrumen pengumpulan data ini berbentuk angket diberikan kepada siswa dan melibatkan bimbingan dari orangtua, maupun guru dalam proses pembelajaran secara daring pada mata pelajaran matematika sehingga dapat mengetahui hambatan atau kesulitan yang dialami peserta didik.

Berikut ini tabel yang memperlihatkan responden mengisi angket sebanyak 28 siswa kelas 4A.

Tabel 1
Jumlah Responden

Kelas IV A			
No	Jumlah Siswa	Presentase	Total
1	28 Siswa	100%	28

Hasil penelitian yang telah dianalisis bahwa kami melakukan kepada siswa kelas 4A di SDN Cibereum 4 Bogor, sebanyak 28 siswa mengisi angket tersebut mengenai hambatan atau kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran secara online pada masa pandemi, dijelaskan dengan digram berikut ini:



Grafik 1. Pendapat Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Secara Online

Berdasarkan diagram yang telah disajikan, 5 siswa berpendapat bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika hal yang membosankan, sebanyak 10 siswa menjawab pembelajaran daring pada mata

pelajaran matematika tidak efektif, 4 siswa menjawab bahwa pembelajaran matematika menyulitkan, 6 siswa menjawab merasa terbebani dengan berbagai faktor, sedangkan 3 siswa menjawab bahwa pembelajaran matematika yang diterapkan secara daring merupakan solusi yang tepat. Dari hasil jawaban responden yang telah dipaparkan, cukup banyak responden yang menjawab bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini pada mata pelajaran matematika tidak efektif, pembelajaran yang dilaksanakan disebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dan kendala fasilitas yang menunjang pembelajaran. Agar mencapai proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan lancar diperlukan adanya *feedback* antara peserta didik dan guru agar diharapkan dapat mencapai suatu pembelajaran berdasarkan tujuan yang dikehendaki secara bersama, selain hal itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, baik itu sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu proses tercapainya seluruh aspek-aspek perkembangan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Melihat dari hasil angket yang disajikan, banyak siswa menjawab pula merasa berat atau menjadi beban dengan adanya pelajaran matematika yang dilakukan secara online. Penyebab yang menjadi salah satu hal yang utama yaitu banyaknya tugas diberikan oleh pendidik membuat siswa tersebut merasa terbebani. sehingga hal ini menjadi salah satu terhambatnya proses pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah saat pembelajaran berlangsung.

Cukup banyak siswa yang merasa bosan terhadap pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring, hal ini dipicu karena siswa merasa dibatasi terhadap proses pembelajaran seperti halnya tidak merasa bebas dengan proses pembelajaran yang berlangsung sehingga merasa bosan dan jenuh. Adapun sebagian siswa yang menjawab bahwa pembelajaran secara daring pada mata pelajaran matematika merupakan suatu solusi yang tepat, karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini lebih efektif dan efisien.

28 responden siswa yang menjawab dapat digolongkan ketika proses pembelajaran berlangsung diantaranya adalah (1) jaringan internet yang kurang stabil (2) adanya faktor lingkungan rumah yang kurang mendukung sehingga dapat mengganggu belajar siswa, (3) kapasitas smartphone yang kurang memadai sehingga tidak mampu memasang aplikasi untuk menunjang pembelajaran, (4) sulit memahami pembelajaran yang berlangsung, dan (5) sulit untuk berkomunikasi dengan rekan-rekan, hal ini tidak seperti biasanya yang terjadi sebelum pandemi, karena biasanya siswa saling bertukar informasi atau berdiskusi dengan rekan-rekan. Adanya kesulitan yang dirasakan oleh siswa tersebut, kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) memberikan subsidi kuota internet edukasi yang bertujuan agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Tetapi masih adanya hambatan yang dirasakan oleh siswa karena koneksi internet kurang stabil bahkan jaringan yang tidak bisa terkoneksi dengan internet, siswa pun merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara daring yang telah dilakukan. Sinyal/koneksi adalah salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran secara daring, karena jika tidak terdapat koneksi/jaringan internet yang kurang stabil, maka siswa sulit untuk mengunduh atau mengirim tugas yang diberikan dengan waktu pengumpulan yang telah ditentukan.

Selain itu, kondisi rumah yang kurang memadai serta kurang mendukung pembelajaran, seperti suasana yang bising sehingga mengganggu pembelajaran yang berlangsung pada saat proses pembelajaran. adapun siswa yang merupakan kalangan ekonomi yang cukup minim, mereka tidak mampu membeli perangkat smartphone untuk menunjang pembelajaran dan mendapatkan aplikasi seperti halnya *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, *google classroom*, *schoolology*, dan aplikasi pembelajaran lainnya. Pada saat pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, seorang pendidik harus lebih kreatif dan inovatif agar siswa lebih bersemangat dan berminat untuk belajar apalagi dalam mata pelajaran matematika yang bagi sebagian siswa dirasa sulit, karena hal ini ketika mereka merasa jenuh dan hilang motivasi maupun minat dalam pembelajaran akan memicu perasaan acuh dan tak acuh yang kurang memahami materi pembelajaran yang telah dipaparkan oleh guru yang bersangkutan. Terkadang kebosanan yang dialami oleh siswa bisa hilang jika bertemu dengan rekan-rekan di kelas dan berinteraksi seperti biasanya, hal ini menjadi terhalang karena pandemi Covid-19 yang dapat menghalangi siswa untuk bertatap muka dengan rekan, karena itu agar proses pembelajaran dalam sektor pendidikan tetap berlangsung maka

pemerintah menerapkan proses pembelajaran secara daring dan meminimalisir penyebaran virus corona yang semakin hari angka kematian meningkat.

Yang dirasakan Siswa Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika

Hasil penelitian dari sebanyak 28 responden, 6 siswa menjawab merasa terbebani dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi pendidik untuk dijadikan suatu pertimbangan yang nyata bahwa siswa merasa terbebani, ada saja siswa yang merasa malas untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, hal ini oleh siswa dinilai memberatkan karena banyaknya tugas yang diberikan. Terlebih jika di rumah kurang mendukung pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Pihak keluarga yang sibuk dan orangtua kurang memotivasi siswa untuk terus semangat dan belajar dalam menggapai cita-cita. Hal ini menjadikan siswa merasa terbebani, apalagi pada mata pelajaran matematika dirasa sulit untuk dipelajari oleh sebagian siswa tersebut yang bersangkutan. Dapat dilihat dari hasil analisis yang telah dipaparkan pada diagram, tidak sedikit siswa yang merasa terbebani dalam proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring.

Tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika secara online

Siswa yang dapat memahami bagaimana proses pembelajaran matematika bervariasi, terlebih hal ini dalam situasi pandemi. Adapun sebanyak 28 responden dapat digolongkan yaitu: (1) pentingnya dalam proses pembelajaran yang berlangsung; (2) Siswa merasa kesulitan memahami materi maupun konsep yang dipelajari; (3) hanya sebagian siswa saja yang dapat mengerti mengenai pembelajaran yang dipelajari pada saat proses pembelajaran yang berlangsung, karena itu peran guru sangat penting dalam menyampaikan materi yang dipelajari terutama dalam mata pelajaran matematika yang menerapkan konsep.

Kreatifitas dan inovatif guru diperlukan agar siswa mampu semangat, memiliki motivasi, minat belajar matematika yang tinggi agar memahami suatu materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Beberapa siswa mengenai proses pembelajaran dilaksanakan online, menjadi suatu kesulitan bahkan beban bagi siswa yang merasakan. Apalagi siswa yang hanya bisa mendengarkan penjelasan guru di ruang kelas dan fokus dalam pembelajaran di kelas yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu ruangan kelas. Hal ini akan menimbulkan suatu masalah yang baru dalam mata pelajaran matematika yang merupakan pembelajaran menggunakan banyak rumus dan harus dijabarkan serinci mungkin. Karena dalam matematika, materi yang disampaikan terhadap siswa tidak berupa sekedar hafalan saja, namun akan lebih mengerti konsep materi dengan pemahaman siswa yang sedang dipelajari, berpikir untuk menyelesaikan persoalan matematika ataupun masalah di dunia secara nyata dan penjelasan yang mudah dipahami.

Banyak dari peserta didik yang kurang paham bagaimana cara untuk menyelesaikan suatu soal dengan baik maupun benar, karena hal ini bisa saja terjadi akibat dari terbatasnya waktu dan karakteristik masing-masing siswa yang dialami, padahal tujuan dari apa yang disebutkan oleh guru kepada siswa, merupakan pemahaman matematis (Listiana, 2020). Karena guru adalah pembimbing bagi siswa agar dapat mencapai suatu konsep yang diharapkan (Badraeni et al., 2020). Siswa yang masih belum memahami mengenai bagaimana langkah-langkah soal dan indikator yang harus dicapai dalam proses menerapkan suatu rumus maupun dalam perhitungan yang dipelajari (Badraeni et al. 2020). Siswa akan memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas karena tidak dipantau oleh guru yang bersangkutan. Tidak hanya itu, fasilitas yang tidak menunjang pembelajaran hal ini menjadi suatu hambatan untuk mencari sumber belajar yang biasanya secara rinci dijelaskan oleh guru. Karena mengingat bahwa beberapa wilayah Indonesia belum terjamah oleh teknologi seperti jaringan internet yang stabil.

Jika dilihat situasi sekarang ini, teknologi menjadi suatu faktor yang mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring agar proses pembelajaran terus berlanjut dan tidak adanya angka putus sekolah yang dialami oleh siswa, dan menjaga kestabilan pendidikan Indonesia agar tidak terjadinya angka putus sekolah yang semakin meningkat. *Smartphone* maupun fasilitas penunjang lainnya, tidak semua siswa

memeiliki *smartphone* yang menunjang pembelajaran atau canggih, untuk mendapatkan aplikasi yang menunjang pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika tertinggal bahkan terjadi kesalahan konsep yang dipahami oleh siswa.

Namun bagi beberapa siswa, pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini memberikan suatu dampak yang cukup positif, mereka terbiasa untuk mencari bahan pembelajaran melalui internet secara mandiri, tentu hal ini harus dipantau atau diawasi oleh pihak keluarga khususnya orangtua yang bersangkutan seperti mencari berbagai macam referensi contohnya pada mata pelajaran matematika yang dipelajari, dan literatur penunjang lainnya untuk menjadikan suatu alasan mereka siap melakukan pembelajaran. Sehingga siswa dapat unggul dalam teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hal ini merupakan salah satu cita-cita bangsa. Pembelajaran daring yang dilakukan dapat dilaksanakan di manapun dan kapanpun dengan tempat yang menunjang pembelajaran selama jaringan internet dapat stabil dan terhubung dengan baik.

Harapan Saat Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pelajaran Matematika

Harapan dari 28 responden terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu semua sama, bahwa siswa berharap pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka seperti biasanya. Siswa berharap, pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan memberikan modul dan power point saja, terutama dalam pembelajaran matematika, tetapi harapannya adalah guru memberikan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari, terutama pembelajaran matematika yang diterapkan, agar siswa mengerti saat pembelajaran berlangsung.

Begitupun dengan pemberian tugas yang diberikan oleh siswa, guru harus menyeimbangkan agar tidak terjadi kemalasan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung maupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan, misalnya dengan motivasi, metode yang bervariasi, atau hal apapun yang menjadi landasan siswa untuk terus semangat dalam hal pembelajaran khususnya matematika yang dinilai sulit bagi sebagian pesertadidik yang merasakan hal ini. Siswa mendapatkan subsidi kuota edukasi yang diberikan oleh pemerintah untuk menunjang proses pembelajaran, sangat membantu siswa untuk melaksanakan pembelajaran, karena mengingat minimnya ekonomi yang didapat. Suatu harapan terbesar bagi siswa yaitu semoga pandemi Covid-19 dapat berakhir dan belajar seperti biasanya tanpa dalam jaringan internet dan mendengarkan penjelasan guru maupun berkumpul dalam 1 ruangan kelas yang saling berinteraksi tanpa terkedalanya berbagai hal yang menghambat pembelajaran.

Kesulitan yang dirasakan oleh siswa pada mata pelajaran matematika secara daring ini salah satu faktornya yaitu akses internet yang tidak stabil, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pun kurang menunjang untuk proses pembelajaran secara daring, terutama pada mata pelajaran matematika. Tidak sedikit siswa yang merasakan bahwa proses pembelajaran secara online kurang efektif dalam pembelajaran matematika yang diterapkan, kurangnya interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dan tidak ada variasi baru terhadap gaya pembelajaran yang diterapkan. Disamping siswa memahami dengan pembelajaran yang dijelaskan, masih terdapat siswa yang merasa terbebani dengan tugas yang menumpuk diberikan oleh guru, waktu pengumpulannya pun relatif singkat, sehingga siswa merasa terbebani terhadap proses pembelajaran yang berlangsung secara daring ini, karena matematika perlu penjelasan yang rinci dan konsep pembelajaran yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas maupun jaringan internet merupakan salah satu faktor penghambat siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, sehingga pembelajaran tidak efektif. Begitupula dengan cara penyampaian materi, guru harus lebih kreatif dan inovatif, hal ini meminimalisir proses pembelajaran agar tidak menimbulkan rasa bosan dan malas saat pembelajaran berlangsung. Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas untuk meminimalisir terlambatnya siswa terhadap pengumpulan tugas yang dilakukan secara online, peserta didik harus menyiapkan dari jauh hari. tidak

hanya itu, peserta didik harus menemukan lokasi atau tempat yang dapat mengakses internet dengan stabil agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tidak hanya siswa, gurupun harus memaklumi jika ada siswa yang terlambat dalam mengerjakan tugas, karena salah satu faktor penyebabnya yaitu tidak semua fasilitas dapat menunjang pembelajaran yang dilaksanakan, selain itu gurupun harus menyiapkan media pembelajaran yang efektif dan efisien agar proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak ada rasa bosan, siswa pun besemangat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6.
http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf
- Badraeni, N., Pamungkas, R. A., Hidayat, W., Rohaeti, E. E., & Wijaya, T. T. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematik Dalam Mengerjakan Soal Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 247–253.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.195>
- Ding, J., Hermawati, D., & Subakti, H. (2020). Analisis Media Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19 Pada Kelas III SD Negeri 027 Samarinda Ulu. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 01(02), 16–23.
<https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/view/639>
- Fatimah, C., Asmara, P. M., Mauliya, I., & Puspaningtyas, N. D. (2021). *Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Pembelajaran Berbasis Daring*. 3(2), 117–126.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>
- Fikri, M., Ananda, M. Z., Faizah, N., Rahmani, R., Elian, S. A., & Suryanda, A. (2021). *Kendala dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis*. 9(1), 145–148.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., Ramadhan, H., Rawamangun, J., Raya, M., Rw, R. T., Gadung, K. P., & Timur, K. J. (2020). *Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19*. 34(2), 147–154.
- Indrastuti, D., Veteran, U., Nusantara, B., Veteran, U., & Nusantara, B. (2021). *Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. 31–42.
- Indrawati, F. (2019). *Hambatan Dalam Pembelajaran Matematika*. November, 62–69.
<https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.293>
- Listiana, A. (2020). *Program studi tadris matematika fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri salatiga 2020*. 19.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276.
- Nurfallah, M., & Pradipta, T. R. (2021). *Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19*. 05(03), 2425–2437.
- Prayitno, S. A., Pribadi, H. P., & Ifadah, R. A. (2020). Peran Serta Dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Masyarakat. *DedikasiMU(Journal of Community*

- 5187 *Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar – Amran, Suhendra, Rita Wulansari, Feni Farrahatni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1538>
- Service*), 2(3), 504. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i3.1657>
- Rafi, I., Nurjannah, F. F., Fabella, I. R., Andayani, S., Yogyakarta, U. N., Matematika, J. P., & Yogyakarta, U. N. (2020). *Peluang dan Tantangan Pengintegrasian Learning Management System (LMS) dalam Pembelajaran Matematika di Indonesia*. 3(November), 229–248.
- Utami, Y. P., Alan, D., Cahyono, D., & Indonesia, U. T. (2020). *Study At Home : Analisis Kesulitan Belajar Matematika*. 1(1), 20–26.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. 3(4), 534–540.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Windi Setiawan. (2021). *Matematika Pada Sekolah Dasar di ERA Pandemi*. 4, 12–22.
- Wiryanto. (2020). *Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19*. 6(2).
- Yuniar, R., Senjaya, A. J., & Gunadi, F. (2021). *Perspektif Pembelajaran Matematika Menggunakan Sistem Daring di MI PUI Kemped Wirakanan Selama Pandemi Covid-19*. 4(1).